



## MEMUPUK SIKAP SALING MENGHARGAI MELALUI PENYULUHAN ANTI BULLYING DI SDN GUNUNG SUMBUL KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN SERANG

Tabroni<sup>1\*</sup>, Rahmatullah Jundi<sup>2</sup>, Ahmad rieza nurfaathir<sup>3</sup>, Raihan Agustian<sup>4</sup>, Mulyati<sup>5</sup>,  
Reviana Qori Rahayu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [tabronimail@gmail.com](mailto:tabronimail@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*The purpose of this activity is to provide education regarding the urgency of stopping bullying behavior and developing a sense of empathy in social relations. The main focus is preventing acts of abuse against children and raising awareness of the importance of respecting one another. This service approach is carried out through counseling sessions which aim to provide insight into the importance of stopping bullying and cultivating an attitude of respect.*

*Based on the feedback received from extension participants, especially students, this activity plays an important role in educating children about ways of interacting that support a positive environment. The results of this activity show an increased understanding of the importance of behaving positively in social interactions, and avoiding using degrading words, physically aggressive behavior, or ridiculing one's physical appearance, which can hurt other people's feelings. During the implementation of this activity, students showed great enthusiasm because they realized the important value of this guide in forming good relations in school and society. They begin to understand that language that contains ridicule or condescension, even in the form of jokes, is included in the category of bullying behavior. Therefore, this service activity has a key role in providing education about the ethics of interacting and respecting others. Therefore, it is hoped that this service activity can have a positive impact on students and can be implemented in a sustainable manner, especially in fostering mutual respect through the anti-bullying counseling program at Gunung Sumbul Elementary School, Ciomas District, Serang Regency.*

**Keywords:** *Appreciation, Anti Bullying, Gunung Sumbul Elementary School*

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan mengenai urgensi menghentikan perilaku perundungan (*bullying*) dan mengembangkan rasa empati dalam hubungan sosial. Fokus utama adalah mencegah tindakan perundungan terhadap anak-anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati satu sama lain. Pendekatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sesi penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai arti penting menghentikan perundungan dan membudayakan sikap menghormati.

Berdasarkan umpan balik yang diterima dari peserta penyuluhan, terutama para siswa, kegiatan ini memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak tentang cara berinteraksi yang mendukung lingkungan yang positif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya berperilaku dengan positif dalam interaksi sosial, serta menghindari menggunakan kata-kata yang merendahkan, perilaku agresif fisik, atau mencemooh penampilan fisik seseorang, yang bisa menyakiti perasaan orang lain. Selama pelaksanaan kegiatan ini, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka menyadari nilai penting panduan ini dalam membentuk hubungan yang baik di sekolah dan masyarakat. Mereka mulai memahami bahwa bahasa yang mengandung ejekan atau merendahkan, bahkan dalam bentuk lelucon, termasuk dalam kategori perilaku perundungan. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan tentang etika berinteraksi dan menghormati sesama. Karenanya, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, terutama dalam memupuk sikap saling menghargai melalui program penyuluhan anti bullying di SD Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang.

**Kata Kunci:** Sikap Menghargai, Anti Bullying, SDN Gunung Sumbul

## PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial, telah diciptakan dengan tujuan untuk berinteraksi dan menciptakan harmoni di antara sesamanya. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, interaksi

tersebut tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya benturan. Salah satu bentuk benturan yang sering terjadi adalah kekerasan antara individu-individu manusia. Kekerasan ini menciptakan hambatan dalam terjalannya interaksi sosial yang sehat, karena alamiahnya manusia menghindari kekerasan. Kekerasan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk baik bentuk yang terang-terangan maupun yang lebih tersirat. Contoh kekerasan yang terang-terangan adalah tindakan seseorang yang secara fisik menyakiti orang lain, menyebabkan luka pada tubuhnya. Di sisi lain, kekerasan yang lebih tersirat dapat berupa tindakan seseorang yang melukai emosi atau kesejahteraan mental individu lainnya.

Tindakan kekerasan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seringkali terjadi di dalam lingkungan masyarakat maupun di sekolah, dan fenomena ini dikenal dengan istilah *bullying*. Di Indonesia, permasalahan tindakan agresif, khususnya perilaku *bullying* pada anak-anak dan remaja, menjadi salah satu isu yang signifikan. Indonesia menghadapi tantangan yang serius terkait perilaku *bullying*. Fenomena ini melibatkan penggunaan kekerasan, ancaman, atau intimidasi sebagai sarana untuk menindas, mengekang, atau mengintimidasi individu lainnya.

Kata “*Bullying*” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*bull*” yang secara harfiah berarti “banteng”. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan perilaku yang merusak seperti karakteristik banteng yang suka menyerang dengan menerjang. Secara etimologis, kata “*bully*” memiliki arti sebagai pengganggu atau individu yang menyusahkan orang yang lebih lemah (Wiyani, 2014). Di dalam dinamika lingkungan sekolah, kita seringkali dihadapkan pada keberagaman motif perundungan yang bisa terjadi. Mulai dari perilaku yang awalnya dianggap sebagai bercanda ringan hingga tindakan yang lebih serius seperti perilaku senioritas, semua ini telah menjadi bagian dari realitas sekolah kita (Darmawan, 2017).

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* merupakan tindakan kekerasan fisik dan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dijalankan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk melawan (Chakrawati, 2015). Perlindungan anak memiliki peran penting sebagai pedoman dalam usaha untuk mengurangi kejadian *bullying* di kalangan anak-anak. Prinsip ini selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2004 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini secara tegas melarang setiap orang untuk melakukan, membiarkan, menyuruh dilakukan, atau turut serta dalam tindakan kekerasan terhadap anak.

Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, informasi apa pun kini dapat diakses dengan mudah melalui internet, termasuk tindakan kekerasan dan diskriminasi yang sayangnya juga terjadi di media sosial. Fenomena ini sering kali muncul di berbagai platform media sosial, tempat di mana tindakan *bullying* diarahkan kepada individu yang mungkin memiliki kesalahan atau perbedaan tertentu. Dampaknya adalah merusak kesehatan mental korban. Keadaan di mana *bullying* terjadi melalui media sosial di internet ini dikenal dengan istilah *cyberbullying*.

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu komunitas tertentu dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Secara umum, program ini dirancang untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan negara Indonesia, terutama dalam memajukan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Dalam konteks masalah pendidikan, ada beberapa kasus yang mencuat dan menunjukkan permasalahan serius bagi perkembangan pendidikan. Kasus-kasus seperti tindakan penyerangan dan perilaku tidak pantas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah muncul dalam berbagai bentuk, di mana bullying adalah salah satu contohnya.

Banyak insiden yang terkait dengan tindakan bullying pada akhirnya memiliki dampak yang lebih luas, seperti kasus vandalisme (perusakan properti), hooliganisme (tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja), dan bahkan tindakan kekerasan (*violence*) dalam masyarakat. Bullying, dalam konteks ini, adalah tindakan agresif yang berulang kali dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang memiliki tujuan untuk melukai siswa yang lebih lemah (Coloroso, 2006). Dampak dari perilaku ini bisa berakibat jauh lebih serius dan berdampak pada keamanan dan kualitas lingkungan sosial.

Dari kesimpulan ini, tampak bahwa perilaku agresif sangat umum dalam lingkungan pendidikan, namun seringkali bentuk dan konsekuensinya tidak disadari sepenuhnya. Selama bertahun-tahun, komunitas pendidikan telah akrab dengan istilah-istilah seperti intimidasi, pengancaman, kekerasan, dan gangguan. Meskipun tidak ada regulasi yang mengharuskan sekolah untuk menerapkan program *anti-bullying*, namun Pasal 23 dan 54 dari Undang-Undang Perlindungan Anak Tahun 2002 menyatakan: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman sekelas di sekolah tersebut, atau lembaga pendidikan lainnya.” Ini berarti bahwa setiap siswa memiliki hak untuk belajar di lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut.

Administrator sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk melindungi siswa dari intimidasi, serangan, kekerasan, atau gangguan. Oleh karena itu, penyuluhan menjadi penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan *bullying* dan juga memulai proses sosialisasi bahwa pentingnya menghargai dan menghormati sesama tanpa memandang perbedaan apa pun.

Dalam konteks tugas pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu dari tiga aspek penting dalam tri dharma perguruan tinggi, kami, sebagai mahasiswa dan dosen dari Universitas Bina Bangsa, memiliki rencana untuk menyelenggarakan sebuah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini akan mengangkat tema “Memupuk Sikap Saling Menghargai Melalui Penyuluhan Anti Bullying di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang”.



Gambar 1. Tim Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa

Kami bermaksud untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa di Sekolah Dasar di Desa Citaman, Kabupaten Serang. Penyuluhan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki etika dan perilaku yang baik, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan sikap saling menghargai terhadap sesama manusia. Semua hal ini akan didasarkan pada pemahaman yang mendalam, pola pikir yang benar, tindakan yang positif, dan tekad untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Melalui penyuluhan ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa tentang pentingnya menghindari perilaku bullying, bagaimana bersikap dengan baik terhadap teman-teman mereka, serta mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menghormati perbedaan di antara sesama. Dengan demikian, kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Memupuk Sikap Saling Menghargai Melalui Penyuluhan Anti *Bullying* di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang” akan melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi yang efektif kepada siswa mengenai pentingnya menghindari perilaku bullying serta mengembangkan sikap saling menghargai. Berikut adalah rincian tentang pelaksanaan kegiatan ini:

### **1. Kegiatan Pembelajaran dan Ceramah**

Kami akan mengadakan sesi pembelajaran yang mencakup ceramah tentang “Memupuk Sikap Saling Menghargai Melalui Penyuluhan Anti Bullying di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang” Dalam sesi ini, kami akan menjelaskan konsep bullying, mengapa hal ini merugikan, dan mengapa penting untuk memupuk sikap menghargai di antara sesama. Dalam ceramah

ini, kami juga akan memberikan informasi tentang bagaimana mengenali perilaku bullying, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap korban.

## 2. Contoh Konkrit Perilaku *Bullying*

Selain memberikan penjelasan teoritis, kami juga akan memberikan contoh nyata tentang perilaku bullying. Ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan *bullying* dan bagaimana hal itu dapat muncul dalam berbagai situasi. Melalui contoh nyata, siswa akan lebih mudah mengidentifikasi tindakan-tindakan yang seharusnya dihindari.

## 3. Edukasi Tentang Pentingnya Menghargai Antar Sesama

Bagian penting dari penyuluhan ini adalah mengajarkan pentingnya menghargai sesama. Kami akan membahas mengapa menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sangatlah relevan dalam membangun hubungan yang baik di antara siswa. Edukasi ini akan mencakup aspek sosial, empati, dan pentingnya bekerja sama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih luas.

## 4. Sesi Tanya Jawab

Kami akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang telah dibahas. Sesi ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengklarifikasi konsep-konsep yang telah dipaparkan, serta memberikan peluang untuk berbicara tentang pengalaman pribadi atau pertanyaan yang mungkin mereka miliki tentang bullying dan sikap saling menghargai.



Gambar 2. Berdiskusi Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan Anti *Bullying*

Kegiatan penyuluhan ini diadakan pada tanggal 27 Juli 2023 di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Kegiatan ini akan dirancang dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghindari perilaku bullying serta pentingnya sikap saling menghargai di lingkungan sekolah dan masyarakat. Materi penyuluhan dimulai dengan

pembahasan tentang apa itu bullying, bagaimana tanda-tanda bullying dapat dikenali, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis korban. Contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari diberikan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkrit. Para siswa duduk dengan serius, menyerap setiap kata yang diucapkan oleh penyelenggara.

Melalui serangkaian kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif dalam memupuk sikap saling menghargai, mengurangi perilaku bullying, dan membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai puncaknya dengan penyuluhan anti bullying dan penekanan pada sikap saling menghargai. Namun, tahapan ini adalah awal dari perubahan yang lebih besar dan lebih dalam. Semua harapan tertuju pada fakta bahwa apa yang telah diajarkan pada hari itu tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, tetapi juga benar-benar diimplementasikan di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas. Tak ada yang dapat berjalan sendiri dalam upaya menghadapi masalah *bullying*. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak sangatlah penting. Dukungan dari sekolah itu sendiri adalah langkah pertama yang harus diambil. Dengan melibatkan pihak sekolah, dari guru hingga petugas kebersihan, pesan tentang pentingnya sikap menghargai dan perlunya mencegah bullying akan lebih efektif tersebar.

Dalam hal ini, pengawasan juga memiliki peran penting. Dengan memiliki pengawasan yang cermat dan ketat, peluang untuk terjadinya bullying dapat dikurangi. Namun, upaya ini tidak hanya harus menjadi tanggung jawab pihak sekolah, melainkan juga tanggung jawab bersama. Pengawasan yang berkesinambungan memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, siswa, dan juga orang tua. Namun, pencegahan tidak berhenti di pengawasan. Konseling juga memegang peran krusial. Dengan menjaga saluran komunikasi terbuka antara siswa dan pihak sekolah, masalah-masalah dapat diidentifikasi lebih awal. Berbicara dan bersosialisasi dengan siswa memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang mereka hadapi. Ini juga merupakan langkah pertama dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan tersebut. Tentu saja, pencegahan tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan lingkungan sekolah harus bersatu untuk mengatasi masalah bullying. Melalui kerjasama yang erat dan komunikasi yang baik, harapannya adalah mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh dengan saling menghargai di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas. Kegiatan penyuluhan ini menjadi awal dari perubahan yang lebih besar, di mana setiap individu berperan dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Dalam menghadapi isu *bullying*, peran pendidik di sekolah memiliki signifikansi yang sangat penting. Peran ini memiliki dampak yang mendalam dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta harmonis di antara sesama siswa (Arthinkle, 2013). Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa menjadi sebuah usaha yang berarti untuk memberikan pemahaman dan solusi kepada siswa, dengan tujuan agar mereka dapat menghadapi isu *bullying* secara lebih baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Anti Bullying Di SDN Gunung Sumbul Kecamatan Ciomas

Pengabdian ini mengharapkan bahwa sekolah dapat berperan sebagai wahana penyuluhan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa akan kembali memberikan penyuluhan yang lebih dalam kepada siswa. Penyuluhan ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan ilmu yang lebih luas tentang isu anti *bullying*. Metode yang diterapkan dalam penyuluhan ini mencakup beberapa pendekatan:

## 1. Penyuluhan dan Penyadaran

Penyuluhan di sini merupakan pemberian informasi yang bermanfaat untuk membantu seseorang memahami isu dengan lebih baik. Dalam bahasa Indonesia, penyuluhan berasal dari kata dasar “suluh,” yang secara harfiah berarti “pemberi terang dalam kegelapan.” Dalam hal ini, penyuluhan akan memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu bullying, tanda-tanda bullying, dan dampaknya. Penyadaran ini penting untuk membantu siswa mengenali situasi yang mungkin mereka hadapi dan memberikan strategi dalam menghadapinya.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses transfer kebiasaan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa akan berperan sebagai agen sosialisasi yang mengantarkan nilai-nilai positif kepada siswa. Dengan mengenalkan nilai-nilai saling menghargai, empati, dan toleransi, diharapkan siswa akan mampu membangun hubungan yang baik di sekolah dan masyarakat.

Penyuluhan pada hakikatnya adalah bentuk kegiatan informal yang memiliki tujuan untuk mengubah masyarakat menjadi kondisi yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Dalam hal ini, penyadaran juga berarti pengenalan atau pemahaman mengenai diri sendiri dan persepsi tentang diri. Upaya dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam kepada individu atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk merangsang perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku menuju arah yang lebih positif. Penyuluhan seringkali dilakukan melalui pendekatan komunikatif yang berfokus pada mengajak individu atau kelompok untuk memahami dan merespons informasi yang diberikan.

Melalui metode penyuluhan dan sosialisasi, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan komprehensif dalam menghadapi isu bullying. Dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa berharap dapat berkontribusi dalam membentuk lingkungan sekolah yang lebih baik, di mana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan aman, nyaman, dan menghargai satu sama lain.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa melalui kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah sangat positif. Kegiatan ini berhasil berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang hangat dari pihak sekolah, yaitu SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang.

Dari kegiatan ini, harapannya adalah memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Pengetahuan mereka tentang dampak negatif dari bullying dan faktor-faktor penyebabnya diharapkan dapat bertambah

melalui penyuluhan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Tujuan utama adalah membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghindari perilaku bullying serta menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Dalam setiap kegiatan selalu ada potensi untuk perbaikan. Adanya kekurangan dalam laporan kegiatan ini diakui, namun hal ini justru menjadi peluang untuk lebih mematangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Saran dan kritik sangat diharapkan untuk membantu dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan-kegiatan serupa.

Harapannya, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa-siswi di SDN Gunung Sumbul, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Meskipun ada kekurangan dalam laporan, semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju upaya yang lebih besar dan lebih bermanfaat dalam mendukung masyarakat dan dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2008). *UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Ardy Wiyani Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Arthinkle. (2013). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullying>.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Coloroso, B. (2006). (Alih Bahasa: Santi Indra Astuti). *Penindas, tertindas, dan penonton. resep memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi
- Darmawan, D. (2017). Bullying Phenomena in School Setting. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.9713>
- LPPM Uniba, (2023) *Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Kolaborasi Mahasiswa Dan Dosen Tahun 2023*. Serang: Universitas Bina Bangsa
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.